

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* ,
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP *EARNING PERSHARE* DAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

M. Dedy Lesmana¹, Mursidah Nurfadillah², Praja Hadi Saputra³

Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur¹

Dosen Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

Dosen Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur³

dedylesmana08043026@gmail.com¹

mn874@umkt.ac.id²

praja.hs21@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Equity*, kebijakan dividend dan struktur modal terhadap *earning per share* dan harga saham.. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling dalam penentuannya sampelnya, dengan menggunakan data time series selama periode 2010 sampai 2014. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan alat analisis AMOS dalam megolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retun on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*, *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning pershare*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning pershare*, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *earning pershare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return on Equity, Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Struktur modal, harga saham*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Equity, dividend policy and capital structure on earnings per share and stock prices. The object of research was conducted on Manufactur companies that were listed on the Indonesian Stock Exchange with purposive sampling technique in determining the sample, using time series data during the period 2010 to 2014. Data analysis techniques used path analysis with AMOS analysis tools in data processing. The results of this study indicate that retun on equity has a positive and significant effect on earnings pershare, dividend payout ratio has a positive and insignificant effect on earnings per shares, dividend payout ratio has a positive and insignificant effect on stock prices, debt to equity ratio has a positive and insignificant effect on stock prices, and persuasive earnings have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : *Return on Equity, Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Pershare, and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor dari tahun ke tahun membawa dampak signifikan bagi perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun sangat diharapkan oleh investor karena dengan tingginya keuntungan maka investor tertarik untuk berinvestasi. Tingginya keuntungan tercermin pada tingginya laba perlembar saham (EPS). *Earning pershare* (EPS) sebagai salah satu keputusan investasi yang dapat memberikan informasi-informasi penting dari kenaikan laba persaham yang akan menarik minat para investor untuk membelinya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari meningkatnya harga saham. *Earning pershare* (EPS) yang terus mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, hal ini tentu menjadi faktor penting bagi keputusan para investor untuk berinvestasi karena jika kenaikan nilai EPS tersebut konsisten maka dapat mengembalikan ekuitas atas modal sendiri (ROE) yang diinvestasikan. Kemampuan manajemen dalam menghasikan laba persaham (EPS) yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan sehingga dengan meningkatnya nilai *earning pershare* tersebut dapat mengembalikan tingkat ekuitas pemilik (ROE) atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Oleh karena itu, jelas bahwa dengan adanya *earning pershare* (EPS) dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi investor dalam membuat keputusan untuk membeli harga saham dengan cara investasi di pasar modal. Tingkat pengembalian modal (ROE) sangat diharapkan oleh investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, untuk itu informasi akan tingkat laba persaham (EPS) yang tinggi akan memudahkan investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi laba persaham (EPS) yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan *return on equity* (ROE) cukup tinggi.

Meningkatnya keuntungan (*earning*) dapat memberikan informasi penting bagi para investor untuk berinvestasi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai laba persaham (EPS) yang mana tinggi maupun rendahnya nilai EPS dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi pihak perusahaan dalam membuat keputusan berkaitan dengan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan tercermin pada meningkatnya *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan karena akan memperoleh dividen yang tinggi. Semakin tinggi nilai dividen yang diberikan kepada pemegang saham maka semakin tinggi pula laba persaham (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan dan pada akhirnya juga akan meningkatkan harga saham di pasar modal. Kebijakan dividen juga berpengaruh pada peningkatan harga saham di pasar modal yang mana semakin tinggi nilai dividen yang dihasilkan maka perusahaan memperoleh

keuntungan yang baik dan kemudian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang dihasilkan oleh perusahaan tepat maka diperlukan sebuah alternatif pendanaan atau modal dalam membiayai aktivitas perusahaan yang tercermin dalam penggunaan sumber dana perusahaan dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini tentu secara langsung berhubungan dengan keberadaan struktur modal perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar pula biaya atas hutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga keuntungan (*profitabilitas*) ikut berkurang yang mana hal ini tentu akan juga menurunkan nilai laba persaham (EPS). Meningkatnya nilai laba persaham (EPS) akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan (*earning*) yang tinggi pula, hal ini dapat mendorong para investor untuk berinvestasi karena melihat bahwa tingginya keuntungan dari laba persaham akan semakin menguatkan struktur modal perusahaan yang tercermin pada *debt to equity ratio* (DER) dengan sangat baik. Namun sebaliknya, *earning pershare* (EPS) yang turun akan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwasannya perusahaan tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena beban atau pengeluaran perusahaan besar sehingga tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dan tentu akan berdampak negatif pada menurunnya harga saham di pasar modal.

Rumusan Masalah

1. Apakah *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
6. Apakah struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
7. Apakah *earning pershare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk membuktikan pengaruh *return on equity* terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk membuktikan pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk membuktikan pengaruh *earning pershare* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan atau informasi bagi perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH)

Menurut Relly, *et. al* (2012:139) mengungkapkan bahwa efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada..

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Signaling theory membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. (Fahmi, 2012:103).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Earning Pershare

Menurut Syamsuddin (2011:66) menjelaskan mengenai *earning pershare* (EPS) yang merupakan gambaran jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Return on Equity

Menurut Fahmi (2012:99) menjelaskan *return On equity* (ROE) adalah proksi dari rasio profitabilitas yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas sekuritas.

Kebijakan Dividen

Menurut Brigham, *et. al* (2010:32), Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen pengganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:22) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Return on Equity Terhadap Earning Pershare

Return on equity (ROE) secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan biaya hutang dan dividen saham *preferen*. perusahaan masih mampu meningkatkan labanya maka setiap hutang akan mengakibatkan naiknya ROE dan menguntungkan bagi pemegang saham biasa. Jika terjadi kenaikan ROE maka akan berpengaruh terhadap EPS begitu juga sebaliknya. (Hanafi, dkk, 2012:186).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2015) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Namun penelitian berbeda dilakukan oleh Muhfiatun (2011) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) secara negatif berpengaruh signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Kemudian dalam penelitian lainnya dilakukan oleh Vedd, *et.al* (2014) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Hal ini berarti terdapat hubungan positif atau searah antara *return on equity* terhadap *earning pershare* yang mana jika semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas (ROE) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga perlembar saham (EPS) yang dihasilkan sehingga meningkatkan pengembalian (*return*) atas modal sendiri.

H₁ : *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*.

Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Earning Pershare

Jika tingkat *earning pershare* (EPS) atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang dimana tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan sehingga dapat di interprestasikan bahwa semakin tinggi nilai *earning pershare* perusahaan maka semakin tinggi pula

dividend payout ratio perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan. (Sutrisno, 2008:267).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2014) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*. Namun hasil berbeda dari penelitian Purnamasari (2016) yang membuktikan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning pershare*. Selanjutnya, hasil yang berbeda pula dibuktikan lagi oleh Diantini, dkk (2016) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*. Hal ini berarti terdapat hubungan positif atau searah antara *dividen payout ratio* dengan laba persaham (EPS) yang mana jika nilai *earning pershare* (EPS) dalam suatu perusahaan tinggi maka akan menguntungkan investor karena memperoleh dividen yang tinggi pula dimana pembagian dividen tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini memberikan sinyal positif untuk investor menanamkan modalnya.

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*. Hubungan Struktur Modal Terhadap Earning Pershare

Efektifitas struktur modal akan menentukan efisiensi atau tidaknya penggunaan dana yang dapat diukur dengan melihat tingkat *earning pershare* (EPS) karena besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. (Prastowo, dkk, 2010:93).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2007) yang mengungkapkan bahwasannya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Namun penelitian berbeda dilakukan oleh Vedd, *et. al*, (2016) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ningsih (2015) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* (EPS). Hal ini berarti terdapat hubungan positif atau searah antara struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *earning pershare* (EPS) yang mana jika nilai *earning pershare* (EPS) tinggi maka akan memberikan informasi kepada investor bahwasannya struktur modal perusahaan dalam kondisi baik.

H₃ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare*. Hubungan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Tingginya ROE perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan sehingga pertumbuhan perusahaan semakin baik dan investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan. ROE perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham perusahaan. (Takarini, dkk, 2011:97).

Hal ini sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang, *et.al* (2013) membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian Riana (2015) dibuktikan lagi bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang serta memaksimalkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. (Sartono, 2014:281).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian berbeda dibuktikan oleh Zulkifli (2017) yang mengungkapkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) membuktikan lagi bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan. (Horne, 2013:169).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilianto (2012), bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hal berbeda dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan selanjutnya penelitian lain oleh Devi (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa *debt equity ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif terhadap harga saham karena jika perusahaan memiliki struktur modal yang tidak baik maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga akan berpengaruh negatif terhadap turunnya harga saham di pasar modal.

H₆ : Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Earning Pershare Terhadap Harga Saham

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba perlembar saham (*earning pershare*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perlembar saham (*earning pershare*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. (Brigham, *et. al*, 2012:26).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Shehzad, *et.al* (2014) menemukan hasil bahwa *earning pershare* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda didapat dari penelitian Yuniep, dkk (2016) yang membuktikan bahwa *earning pershare* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Riana (2015) membuktikan lagi bahwa *earning pershare* (EPS) secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan searah antara *earning pershare* terhadap harga saham.

H7: Earning pershare berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Definisi Opersional

1. Variabel Eksogen (X)

- a. *Return on equity* (ROE) (X_1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut rumus *return on equity* (ROE), yakni :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. Kebijakan dividen (X_2) merupakan suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Kebijakan dividen tercermin pada *dividend payout ratio* (DPR) dengan rumus, yakni :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen pershare}}{\text{Earning pershare}} \times 100\%$$

- c. Struktur modal (*capital structure*) (X_3) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri diukur melalui hutang dan total modal (*equity*) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus yakni :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Endogen (Y)

- a. *Earning pershare* (Y_1) merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang

dinyatakan dalam bentuk rupiah. *Earning pershare* dapat diukur dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Earning pershare} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- b. Harga saham (Y_2) merupakan harga perlembar saham yang diperdagangkan dalam pasar modal berdasarkan harga penutupan pada akhir periode yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yakni penelitian asosiatif dengan pendekatan kausatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis dengan data sekunder.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sampai dengan 2014 yang berjumlah 12 perusahaan. Penulis menggunakan teknik *non probability sampling* yakni *purposive sampling* berdasarkan kriteria dalam penelitian sehingga diperoleh sampel penelitian yakni 8 perusahaan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji *statistic nonparametric kolmogorov smirnov (1 Sample K-S)* dengan membuat hipotesis, yaitu :

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi, yakni :

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghazali (2018:107) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varians inflation faktor* (VIF). Nilai *tolerance* yang umum dipakai $\leq 0,10$ dengan nilai VIF $\geq 10,00$.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis yang akan diuji, yaitu :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$).

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Uji Durbin Watson, yakni :

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- Jika $d_U < DW < 4-d_U$.maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan probabilitas lebih besar 0,05 maka tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2017:59), langkah-langkah pengujian metode analisis jalur (*path analysis*), yakni sebagai berikut :

- Merancang diagram jalur
- Menerjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural

$$\text{Model Struktural : } Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1 \dots \dots \dots \text{ (i)}$$

$$\text{Model Struktural : } Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \epsilon_2 \dots \dots \dots \text{ (ii)}$$

Dimana : $Y_1 = \text{Earning Pershare}$

$Y_2 = \text{Harga Saham}$

$X_1 = \text{Return on Equity}$

$X_2 = \text{Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)}$

$X_3 = \text{Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)}$

$\beta = \text{Koefisien}$

$\epsilon = \text{Kesalahan pengganggu (*error term*)}$

- Menilai besarnya koefisien jalur
- Menilai kriteria *goodness of fit*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian awal dalam analisa data yang menggambarkan distribusi variabel atau konstruk penelitian serta memberikan gambaran karakteristik sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variables	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis	Std. Error	Std. Error	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic			
Return on Equity	40	5,10	-1,20	3,89	2,3202	0,19821	1,2536	1,572	-1,707	0,374	1,565	0,733
Dividend Payout Ratio	40	2,93	1,25	4,18	3,2739	0,11464	0,72503	0,526	-1,233	0,374	0,879	0,733
Debt to Equity Ratio	40	2,23	-1,31	0,92	-0,221	0,09335	0,59038	0,349	-0,098	0,374	-0,954	0,733
Earning Pershare	40	7,87	0,69	8,56	5,3429	0,29547	1,86874	3,492	-0,882	0,374	1,087	0,733
Harga Saham	40	5,41	5,80	11,21	8,1604	0,19542	1,23593	1,528	0,199	0,374	0,345	0,733
Valid N (listwise)	40											

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Dari Tabel 1 diperoleh nilai minimum paling rendah yakni earning pershare sebesar 0,69 dan nilai maksimum paling tinggi yakni harga saham dengan nilai mean (rata-rata) yang paling rendah yakni pada debt to equity ratio sebesar -0,221 dengan standar deviasi paling rendah paling rendah juga sebesar 0,509. Sedangkan skewness dan kurtosis menunjukkan kemencengan dari distribusi data jika nilai mendekati nol maka data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Untuk menguji hal tersebut menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test (1 Sample K-S)*. Berikut hasil uji *One Sample K-S* pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov Smirnov

Model Variabel	Z hitung	Pvalue	Keterangan
Model persamaan struktural I :			
Return on equity (X ₁)	0,051	0,200	Normal
Dividend Payout Ratio (X ₂)			
Debt to Equity Ratio (X ₃)			
Model persamaan struktural II :			
Return on equity (X ₁)	0,082	0,200	Normal
Dividend Payout Ratio (X ₂)			
Debt to Equity Ratio (X ₃)			
Earning pershare (Y ₁)			

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Sesuai Tabel 2 maka dapat diperoleh nilai z-hitung (hasil uji *kolmogorov smirnov*) < (kurang dari) D_{tabel} sebesar 0,210 dan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 maka keseluruhan model persamaan struktural terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel ini.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Model persamaan struktural I :			
Return on equity (X_1)	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas
Dividend Payout Ratio (X_2)	0,967	1,034	
Debt to Equity Ratio (X_3)	0,962	1,039	
Model persamaan struktural II :			
Return on equity (X_1)	0,339	1,505	Tidak terjadi multikolinieritas
Dividend Payout Ratio (X_2)	0,967	1,034	
Debt to Equity Ratio (X_3)	0,951	1,051	
Earning pershare (Y_1)	0,395	1,532	

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Sesuai Tabel 3 diperoleh bahwa keseluruhan model mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* (*variance inflation factor*) kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut uji autokorelasi pada tabel ini.

Tabel 4 Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan *Durbin Watson Test*

Model Variabel	Dw Test (Uji Durbin Watson)	Keterangan
Model persamaan struktural I :		
Return on equity (X_1)	1,774	Tidak terjadi autokorelasi
Dividend Payout Ratio (X_2)		
Debt to Equity Ratio (X_3)		
Model persamaan struktural II :		
Return on equity (X_1)	1,812	Tidak terjadi autokorelasi
Dividend Payout Ratio (X_2)		
Debt to Equity Ratio (X_3)		
Earning pershare (Y_1)		

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Dari Tabel 4 diperoleh nilai *durbin watson* (*DW test*) dengan nilai *DU* (*durbin up*) yakni 1,658. Kemudian dalam menentukan dasar keputusan uji autokorelasi diperoleh hasil yakni $DU < DW < 4 - DU$ maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model persamaan struktural tidak terjadi penyimpangan autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastitas Dengan Menggunakan Uji *Glejser*

Model Variabel	Pvalue	Keterangan
Model persamaan struktural I :		
		Tidak terjadi

Return on equity (X ₁)	0,188	heteroskedastisitas
Dividend Payout Ratio (X ₂)	0,171	
Debt to Equity Ratio (X ₃)	0,198	

Model persamaan struktural II :

Return on equity (X ₁)	0,164	Tidak terjadi
Dividend Payout Ratio (X ₂)	0,320	heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio (X ₃)	0,441	
Earning pershare (Y ₁)	0,129	

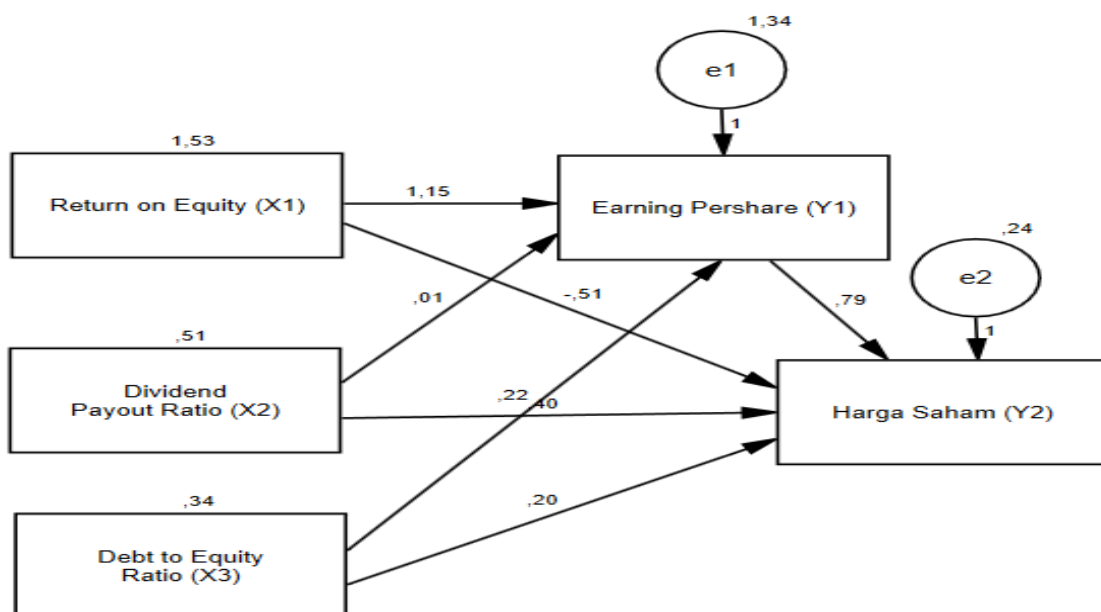
Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Sesuai Tabel 5 maka diperoleh hasil bahwa keseluruhan model persamaan struktural memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau diatas 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas dan mengukur variabel yang kompleks. Berikut diagram model jalur (*path model*) pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Hasil Model Diagram Jalur



Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Dari Gambar 1 diperoleh hasil model persamaan struktural, yakni sebagai berikut :

Model Struktural $Y_1 = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon_1$ (i)

Earning Pershare = $1,15X_1 + 0,01X_2 + 0,22X_3$ (i)

Model Struktural $Y_2 = \beta_4X_1 + \beta_5X_2 + \beta_6X_3 + \beta_7Y_1 + \varepsilon_2$ (ii)

Harga Saham = $-0,51X_1 + 0,40X_2 + 0,20X_3 + 0,79Y_1$ (ii)

Hasil Estimasi Parameter Regression Weight

Uji kausalitas (*regression weight*) ini digunakan untuk menentukan hubungan kausalitas antara variabel-variabel atau konstruk dalam penelitian. Dalam uji ini digunakan tolak ukur *critical ratio* (CR) \geq (lebih besar) 2,00 dengan $\alpha = 5\%$ dengan hasil analisis pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Estimasi Resgression Weight

Hubungan Antar Variabel		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	Keterangan
Earning Pershare (Y1) <---	Dividend Payout Ratio (X2)	0,0061	0,2594	0,0237	0,9811	par_4	Tidak Signifikan
Earning Pershare (Y1) <---	Debt to Equity Ratio (X3)	0,2182	0,3186	0,6851	0,4933	par_5	Tidak Signifikan
Earning Pershare (Y1) <---	Return on Equity (X1)	1,1475	0,15	7,6488	***	par_7	Signifikan
Harga Saham (Y2) <---	Dividend Payout Ratio (X2)	0,3963	0,109	3,636	***	par_1	Signifikan
Harga Saham (Y2) <---	Debt to Equity Ratio (X3)	0,1968	0,1347	1,4617	0,1438	par_2	Tidak Signifikan
Harga Saham (Y2) <---	Earning Pershare (Y1)	0,7909	0,0673	11,7545	***	par_3	Signifikan
Harga Saham (Y2) <---	Return on Equity (X1)	-0,5136	0,0997	-5,1527	***	par_6	Signifikan

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Sesuai Tabel 6 diperoleh bahwa terdapat 4 (empat) variabel yang memiliki nilai *critical ratio* (CR) diatas 2,00 pada taraf signifikan 5% sedangkan terdapat 3 (tiga) variabel yang memiliki nilai *critical ratio* dibawah 2,00.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Menilai *goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesakan cocok atau *fit* dengan sampel data. Adapun hasil dari uji *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Goodness of Fit Index (GFI)	Cut Off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi square (X ²)	< df = 3 dengan $\alpha = 0,05 = 7,815$	1,520	Fit
Sig (probability)	$\geq 0,05$	0,678	Fit
RMSEA	< 0,08	0,000	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,985	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,924	Fit
CMIND/DF	< 2,00	0,507	Fit
TLI	> 0,95	1,050	Fit
CFI	> 0,95	1,000	Fit

Sumber : Data Sekunder, Diolah Tahun 2018.

Sesuai Tabel 7 diperoleh bahwa hasil uji kelayakan model dapat diterima dengan baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *return on equity*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *earning pershare*, dan harga saham dapat diterima.

Pembahasan

1. Hubungan Return On Equity Terhadap Earning Pershare

Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 yang memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar $7,649 >$ (lebih besar dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar $0,000 >$ (lebih besar dari 0,05).

2. Hubungan Dividend Payout Ratio Terhadap Earning Pershare

Dividend payout ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 yang memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar $0,024 <$ (kurang dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar $0,981 >$ (lebih besar dari 0,05).

3. Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Pershare

Debt to equity ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning pershare* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 yang memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar $0,685 <$ (kurang dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar $0,493 >$ (lebih besar dari 0,05).

4. Hubungan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 dengan memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar $-5,153 >$ (lebih besar dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar $0,000 >$ (kurang dari 0,05).

5. Hubungan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 dengan memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar $3,636 >$ (lebih besar dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar $0,000 >$ (kurang dari 0,05).

6. Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 dengan memiliki nilai *critical ratio*

(CR) sebesar 1,462 > (lebih besar dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar 0,144 > (kurang dari 0,05).

7. Hubungan Earning Pershare Terhadap Harga Saham

Earning pershare berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 sampai Tahun 2014 yang memiliki nilai *critical ratio* (CR) sebesar 11,754 > (lebih besar dari 2,00) dan tingkat probabilitas sebesar 0,000 > (kurang dari 0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning pershare, dividend payout ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap earning pershare, debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap earning pershare, return on equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta earning pershare berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

Pihak manajemen sebaiknya menganalisis terlebih dahulu informasi-informasi yang diperoleh pada proksi rasio profitabilitas agar dapat melakukan ekspansi dalam upaya meningkatkan penjualan produk otomotif dan komponen di pasaran. pihak manajemen sebaiknya berusaha meningkatkan nilai laba persaham (EPS) sehingga dapat mendistribusikan dividen untuk pemegang saham, pihak manajemen sebaiknya melihat kondisi struktur modal perusahaan terlebih dahulu sebelum meningkatkan penjualan produk otomotif dan komponen, pihak manajemen sebaiknya meningkatkan nilai harga saham di pasar modal, pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan kebijakan dividen yang tepat agar dapat menghasilkan harga saham tinggi, pihak manajemen sebaiknya lebih mengoptimalkan keseimbangan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel. F. 2010., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management.*, Salemba Empat., Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2017., *Model Persamaan Struktural : Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM.*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Cetakan Ketujuh : Semarang.
- _____. 2018., *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Edisi Kesemilan : Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. 2012., *Fundament of Financial Management : Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.*, Salemba Empat., Edisi Keduabelas : Jakarta.

- Jogiyanto, Hartono. 2010., *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.*, BPFEE., Univesitas Gajah Mada., Edisi Ketujuh : Yogyakarta.
- Mujati, S Yuniep. 2016., *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan*
- Rahmawati, Dwi. 2017., *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Pershare Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham.*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya., Volume 6, Nomor 6, Juni 2017., ISSN : 2460-0585.
- Reilly, F.K dan Brown, K.C. 2012., *Investment Analysis and Portofolio Management...*, South Western a division of Thomson Learning Ohio., 7th Edition : USA.
- Riana, I Ketut. 2015., *Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI.*, Jurnal Manajemen Universitas Udayana., Vol. 4, No. 12. ISSN: 2302-8912.
- Rico Wijaya Z. 2017., *Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening.*, Department of Management Faculty of Economics and Business Universitas Jambi., 21(3): 459–472, 2017., Nationally Accredited : No.040/P/2014.
- Riyanto, Bambang. 2010., *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.*, BPFEE., Cetakan Kesepuluh Edisi Keempat : Yogyakarta.
- Shehzad, Khurram and Aisha Ismail. 2014. *Value relevance of Accounting Information and its Impact on Stock Prices : Case Study of Listed Banks at Karachi Stock Exchange*, International Journal of Economics, Volume 3 (1), pp : 40-48. ISSN: 2313-335.
- Syamsuddin, Lukman, 2011., *Manajemen Keuangan Perusahaan.*, PT. Raja Grafindo., Jakarta.
- Takarini, Nurjanti, dan Hamidah Hendrarini, 2011., *Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.*, Journal Of Business and Banking., Surabaya., Vol 3, No. 2., November., hal. 93-104.
- Tandelilin, Eduardus. 2010., *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi.*, Kanisius., Edisi Pertama : Yogyakarta.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz. 2012., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.*, Salemba Empat., Edisi Keduabelas : Jakarta.
- Vedd, Rishma, Paul Lazarony and Nataliya Yassinski. 2014., *Multivariable Determining Earning Pershare Within The U.S. Medical Laboratories & Research Industry.*, 2(4), pp: 150-160.
- Wang, Junjie, Gang Fu, and Chao Luo. 2013., *Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange.* Journal of Business & Management. Volume 2, pp:11-21. ISSN 2291-1995. E-ISSN 2291-2002

- Yuniep Mujati S Meida Dzulqodah. 2016., *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratioterhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efekindonesia.*, STIE PGRI Dewantara., Jombang., Vol XI No 1, 2016., ISSN:1907-7513.
- Zulkifli. 2017., *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*, Universitas Terbuka.